

**ANALISIS PENGARUH TENAGA KERJA, INFLASI DAN IPM  
TERHADAP UPAH MINIMUM KABUPATEN DI KARESIDENAN PATI  
TAHUN 2010 – 2015**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I  
pada Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Disusun oleh :**

**ANTON HERMAWAN**

**B300 130 129**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**ANALISIS PENGARUH TENAGA KERJA, INFLASI DAN IPM  
TERHADAP UPAH MINIMUM KABUPATEN DI KARESIDENAN PATI  
TAHUN 2010 - 2015**

**PUBLIKASI ILMIAH**

**Yang ditulis oleh:**

**ANTON HERMAWAN**

**B300 130 129**

**Telah diperiksa dan disetujui oleh:**

**Surakarta, 20 Januari 2018**

**Dosen Pembimbing**

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Siti Fatimah', with a horizontal line underneath.

**(Siti Fatimah NH, SE, M.Si)**

## HALAMAN PENGESAHAN

### ANALISIS PENGARUH TENAGA KERJA, INFLASI DAN IPM TERHADAP UPAH MINIMUM KABUPATEN DI KARESIDENAN PATI TAHUN 2010 - 2015

Yang ditulis oleh:

**ANTON HERMAWAN**

**B300 130 129**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Universitas Muhammadiyah Surakarta**

**Pada Hari Sabtu, 20 Januari 2018**

**Dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

**Dewan Penguji**

1. Penguji I:  
**Siti Fatimah NH, SE, M.Si.**  
(Ketua)

(  )

2. Penguji II:  
**Drs. Triyono, M.Si.**  
(Sekertaris)

(  )

3. Penguji III:  
**Drs. Yuni Prihadi U., MM.**  
(Anggota)

(  )

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Universitas Muhammadiyah Surakarta**



**(Dr. Syamsudin, M.M.)**

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 20 Januari 2018

Penulis



**Anton Hermawan**  
B300130129

**ANALISIS PENGARUH TENAGA KERJA, INFLASI DAN IPM  
TERHADAP UPAH MINIMUM KABUPATEN DI KARESIDENAN PATI  
TAHUN 2010 - 2015**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tenaga kerja, inflasi, indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap upah minimum kabupaten (UMK) di karesidenan Pati tahun 2010-2015. Data yang digunakan adalah data panel dengan mengambil 5 kabupaten yang terdapat di karesidenan Pati dengan runtut waktu 6 tahun (2010-2015). Melalui data sekunder yang diambil dari studi pustaka baik literature BPS, jurnal dan penelitian terdahulu. Data tersebut diolah dengan menggunakan data panel dengan metode terpilih yaitu metode analisis *Fixed Effect Method* (FEM) dibantu dengan *software* E-views7 dalam pengoperasiannya. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel tenaga kerja berpengaruh secara signifikan pada tingkat signifikansi 5% dan indeks pembangunan manusia (IPM) berpengaruh secara signifikan pada tingkat signifikansi 1% terhadap upah minimum kabupaten (UMK) di karesidenan Pati periode tahun 2010-2015. Sedangkan variabel inflasi tidak berpengaruh secara signifikan pada tingkat signifikansi 10% terhadap upah minimum kabupaten (UMK) di karesidenan Pati periode tahun 2010-2015.

**Kata kunci:** Tenaga Kerja, Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Upah Minimum Kabupaten (UMK).

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the influence of labor, inflation, human development index (HDI) to district minimum wage (UMK) in Pati residency 2010-2015. The data used is panel data by taking 5 districts contained in residency of Pati with a time frame of 6 years (2010-2015). Through secondary data taken from literature study both BPS literature, previous journal and research. The data is processed by using panel data with selected method that is Fixed Effect Method (FEM) analysis method assisted with E-views7 software in its operation.*

*The results of this study showed that labor variable influenced significantly at the 5% significance level and the human development index (HDI) significantly influenced the significance level of 1% to the district minimum wage (UMK) in Pati residency for 2010-2015 period. While the inflation variable has no significant effect on the level of significance of 10% to the district minimum wage (UMK) in Pati residency for 2010-2015 period.*

**Keywords:** Labor, Inflation, Human Development Index (HDI) and District Minimum Wage (UMK).

## 1. PENDAHULUAN

Tenaga kerja adalah pemilik faktor produksi yang menawarkan jasa dan mempunyai peranan penting dalam proses produksi. Untuk itu, atas pengorbanannya tenaga kerja berhak mendapatkan balas jasa dari perusahaan berupa penghasilan dalam bentuk upah. Upah adalah salah satu indikator penting untuk mencukupi hidup tenaga kerja. Pentingnya pemberian upah kepada tenaga kerja yang sesuai dengan hasil pekerjaannya serta besarnya kebutuhan merupakan suatu hal yang harus diperhatikan oleh seorang pengusaha. Upah tersebut dapat diberikan sesuai dengan jam kerja maupun banyaknya unit barang yang dihasilkan oleh tenaga kerja tersebut. Berdasarkan teori ekonomi, upah dapat diartikan sebagai pembayaran atas jasa fisik maupun mental yang disediakan oleh tenaga kerja kepada para pengusaha, dengan demikian dalam teori ekonomi tidak dibedakan antara pembayaran kepada pegawai tetap dan pembayaran kepada pegawai tidak tetap (Sukirno, 2002)

Menurut Kaufman (2000), tujuan utama ditetapkan upah minimum adalah untuk memenuhi standar hidup minimum seperti untuk kesehatan, efisiensi, dan kesejahteraan pekerja. Upah minimum adalah salah satu bentuk usaha untuk mengangkat derajat penduduk berpendapatan rendah, terutama pekerja miskin. Semakin meningkat tingkat upah minimum akan meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga kesejahteraan juga meningkat.

Tabel 1. Upah Minimum Kabupaten Pati  
Tahun 2010-2015

Tahun	Upah Minimum Kabupaten				
	Blora	Rembang	Pati	Kudus	Jepara
2010	742.000	702.000	733.000	775.000	702.000
2011	816.200	757.600	769.550	840.000	758.000
2012	855.500	816.000	837.500	889.000	800.000
2013	932.000	896.000	927.600	990.000	875.000
2014	1.009.000	985.000	1.013.027	1.150.000	1.000.000
2015	1.180.000	1.120.000	1.176.500	1.380.000	1.150.000

Sumber: BPS Jawa Tengah, 2016.

Berdasarkan tabel-1 upah minimum di karesidenan Pati selama kurun waktu 2010-2015 terus mengalami peningkatan. Upah minimum kabupaten Blora dan Rembang mengalami peningkatan yang sama yaitu sebesar 59%. Kemudian diikuti kabupaten Pati mengalami peningkatan sebesar 60% dan kabupaten Jepara sebesar 63%. Sedangkan kabupaten Kudus mengalami peningkatan terbesar yaitu sebesar 78%.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Inflasi, dan IPM terhadap upah minimum Kabupaten di karesidenan Pati tahun 2010-2015”.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

- 1) Dinas Ketenagakerjaan:
  - a. Dapat dijadikan refrensi bagi dinas ketenagakerjaan untuk meningkatkan kualitas pekerja.
  - b. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam penetapan upah minimum kabupaten (UMK) agar tercipta kehidupan masyarakat yang lebih baik dan sejahtera.
- 2) Peneliti lain

Diharapkan dapat menjadi masukan dan referensi bagi mereka yang sedang melakukan penelitian dengan tema yang terkait tentang besarnya tingkat upah minimum di karesidenan Pati terhadap daerah lain.

## **2. METODE**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah upah minimum kabupaten (UMK) di karesidenan Pati, sedangkan variabel independen yang digunakan meliputi jumlah tenaga kerja, inflasi, indeks pembangunan manusia (IPM) di karesidenan Pati tahun 2010-2015. Untuk memperjelas pemahaman terhadap variabel-variabel dalam penelitian ini maka definisi operasional sebagai berikut:

- 1) Upah minimum kabupaten/kota (UMK) merupakan upah minimal yang diterima pekerja dan harus dibayarkan oleh perusahaan kepada pekerja yang ditetapkan oleh pemerintah di suatu daerah. Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah upah minimum masing-masing kabupaten/kota di

karesidenan Pati tahun 2010-2015 diukur dalam satuan Rupiah. Sumber: Jawa Tengah Dalam Angka

- 2) Tenaga kerja menurut Badan Pusat Statistik (BPS) adalah penduduk yang berumur 15 tahun ke atas dengan status bekerja di daerah karesidenan Pati. Data yang digunakan adalah jumlah tenaga kerja di karesidenan Pati tahun 2010-2015 diukur dengan satuan jiwa.
- 3) INF (inflasi) adalah kenaikan harga-harga umum secara terus menerus dalam suatu periode tertentu. Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah inflasi masing-masing Kabupaten di karesidenan Pati tahun 2010-2015 diukur dalam satuan persen (%).
- 4) indeks pembangunan manusia (IPM) merupakan ukuran capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. IPM menggambarkan beberapa komponen, yaitu capaian umur panjang dan sehat yang mewakili bidang kesehatan seperti angka melek huruf, partisipasi sekolah dan rata-rata lamanya bersekolah mengukur kinerja pembangunan bidang pendidikan dan kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita. Data yang digunakan adalah data indeks pembangunan manusia (IPM) di karesidenan Pati tahun 2010-2015.

Guna menganalisis pengaruh tenaga kerja, inflasi dan IPM terhadap UMK di karesidenan Pati, penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Data panel merupakan gabungan dua data *time series* dan data *cross section*. Kombinasi antara observasi *times series* dan *cross section* memberikan lebih banyak informasi, lebih banyak variasi, sedikit kolinearitas antar variabel, lebih banyak *degree offreedom* dan efisien. Model regresi data panel bisa dirumuskan sebagai berikut (Widarjono, 2016):

- 1) Metode *common-constant (pooled ordinary least square* atau *PLS*)

$$UMK_{it} = \beta_0 + \beta_1 TK_{it} + \beta_2 INF_{it} + \beta_3 IPM_{it} + u_{it}$$

Keterangan :

UMK : Upah Minimum Kabupaten



t	: jumlah tahun yang diteliti (2010-2015)
i	: Kota/Kabupaten Se-Ekskarisidenan Pati
$\beta$	: Koefisien masing-masing variabel bebas
TK	: Tenaga kerja (juta jiwa)
INF	: Tingkat inflasi (Persen)
IPM	: Indeks pembangunan manusia (Persen)

ut : Variabel pengganggu

2) Metode *fixed effect (fixed effect model* atau *FEM*)

Model regresi FEM adalah sebagai berikut :

$$UMK_{it} = \beta_0 + \beta_1 TK_{it} + \beta_2 INF_{it} + \beta_3 IPM_{it} + \beta_4 d_{1i} + \beta_5 d_{2i} + \beta_6 d_{3i} + \beta_7 d_{4i} + \beta_8 d_{5i} \\ + \beta_9 d_{6i} + \beta_{10} d_{7i} + v_{it}$$

3) Metode *random effect (random effect model* atau *REM*)

Model regresi REM adalah sebagai berikut :

$$UMK = \beta_{0i} + \beta_1 TK_{it} + \beta_2 INF_{it} + \beta_3 IPM_{it} + u_{it}$$

Metode yang ditawarkan oleh regresi data panel dapat dipilih dengan beberapa uji untuk menentukan manakah antara model PLS, FEM atau REM yang paling tepat untuk digunakan. Uji yang dapat digunakan antara lain (Winarno, 2007):

1) Uji Chow (*likelihood test ratio*)

Uji Chow yakni pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah model FEM lebih baik dibandingkan dengan model PLS dengan melihat signifikansi uji Chow yang dapat dilakukan dengan uji statistik F. Langkah-langkah uji chow adalah sebagai berikut (Winarno, 2007):

a. Formulasi hipotesis

$H_0$  : model yang dipilih *polled last square/PLS*

$H_a$  : model yang dipilih *fixed effect method/FEM*

b. Menentukan tingkat signifikansi ( $\alpha$ )

c. Menentukan kriteria pengujian

$H_0$  diterima bila prob.  $F > \alpha$

$H_0$  ditolak bila prob.  $F < \alpha$

d. Simpulan

Jika prob.  $F > \alpha$ , maka  $H_0$  diterima sehingga model yang dipilih *polled least square*. Sedangkan jika prob.  $F < \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak sehingga model yang dipilih *fixed effect*.

2) Uji Hausman

Guna mengetahui apakah model *fixed effect* lebih baik dari model *random effect*, maka digunakan uji hausman. Statistik uji hausman mengikuti distribusi statistik *chi-square* dengan derajat bebas sebanyak jumlah peubah bebas ( $p$ ). Langkah-langkah uji hausman sebagai berikut (Winarno, 2007):

a. Formulasi hipotesis

$H_0$  : model yang dipilih *random effect method/REM*

$H_a$  : model yang dipilih *fixed effect method/FEM*

b. Menentukan tingkat signifikansi ( $\alpha$ )

c. Menentukan kriteria pengujian

$H_0$  diterima bila prob. *chi-square*  $> \alpha$

$H_a$  ditolak bila prob. *chi-square*  $< \alpha$

d. Simpulan

Jika prob. *chi-square*  $> \alpha$ , maka  $H_0$  diterima sehingga model yang dipilih *random effect method*. Sedangkan jika prob. *chi-square*  $< \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak sehingga model yang dipilih *fixed effect method*.

Setelah dilakukan uji Chow dan Hausman maka akan terpilih satu model terbaik. Selanjutnya dilakukan analisis (Winarno, 2007) :

1) Uji validitas pengaruh (Uji t)

Uji t merupakan pengujian variabel-variabel secara individu, dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen dan mempengaruhi variabel dependen, dengan beranggapan variabel independen lain tetap atau konstan. Langkah-langkah uji t sebagai berikut (Winarno, 2007):

a. Menentukan hipotesis

$H_0: \beta_i = 0$  variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan.

$H_a: \beta_i \neq 0$  variabel independen berpengaruh secara signifikan.

b. Menentukan tingkat signifikansi ( $\alpha$ )

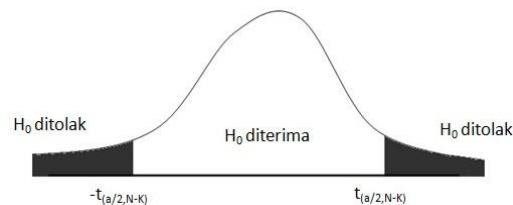
$$t_{\text{tabel}} = t_{(\alpha/2, N-k)}$$

c. Kriteria pengujian

$H_0$  diterima bila :  $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$

$H_0$  ditolak bila :  $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$  atau  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

Gambar 3-1



Daerah Kritis Uji t

Sumber : Gujarati, 2012

d. Menentukan nilai  $t_{\text{hitung}}$

e. Kesimpulan

Jika nilai  $t_{\text{hitung}}$  berada di antara atau sama dengan  $-t_{\text{tabel}}$  dan  $t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  diterima sehingga variabel independen ke  $i$  tidak berpengaruh signifikan. Sedangkan jika nilai  $-t_{\text{hitung}}$  kurang dari atau lebih dari  $-t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  ditolak sehingga variabel independen ke  $i$  tidak berpengaruh signifikan.

2) Uji kebaikan model (Uji F)

Uji F merupakan pengujian bersama-sama variabel independen yang dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen secara signifikan. Langkah-langkah uji F sebagai berikut (Winarmo, 2007) :

a. Menentukan hipotesis

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_n = 0$ ; model yang dipakai tidak eksis

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \dots \neq \beta_n \neq 0$ ; model yang dipakai eksis

- b. Menentukan tingkat signifikansi ( $\alpha$ )

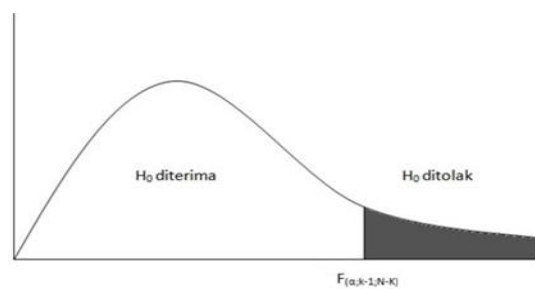
$$F_{\text{tabel}} = F_{(\alpha; k-1; n-k)}$$

- c. Kriteria pengujian

$H_0$  diterima bila  $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$

$H_0$  ditolak bila  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$

Gambar 3-2



Daerah Kritis Uji F

Sumber : Gujarati, 2012

- d. Menentukan nilai  $F_{\text{hitung}}$

- e. Kesimpulan

Jika nilai  $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima sehingga model yang dipakai tidak eksis. Sedangkan jika nilai  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak sehingga model yang dipakai eksis.

3) Uji koefisien determinasi atau *adjusted R-square* ( $R^2$ )

*Adjusted R-square* ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengetahui proses fase total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Nilai *adjusted R-square* ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur kebaikan suatu model (*goodness of fit*).

Nilai *adjusted R-square* ( $R^2$ ) yang sempurna adalah 1, yaitu apabila gambaran keseluruhan variasi variabel dependen dapat dijelaskan sepenuhnya oleh variabel independen dalam model, sehingga kesimpulannya adalah:

- a. Nilai *adjusted R-square* ( $R^2$ ) yang kecil atau mendekati nol, berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat lemah.
- b. Nilai *adjusted R-square* ( $R^2$ ) mendekati satu, berarti kemampuan variabel independen dalam model mampu menjelaskan hampir semua variasi variabel dependen.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Hasil Analisis Data

Hasil output pada regresi menggunakan metode *common* atau *pooled least square* (PLS) dapat ditunjukkan sebagai berikut:

$$UMK_{it} = -1833862 + 0,046649TK_{it} - 9267,192 INF_{it} + 41250,88 IPM_{it}^*$$

Keterangan:

\* signifikan  $\alpha = 0,01$

Hasil output pada regresi menggunakan metode *fixed effect model* (FEM) adalah:

$$UMK_{it} = -7900341 + 1,887159TK_{it}^* - 5836,656 INF_{it} + 118365,3 IPM_{it}^{**}$$

Keterangan:

\*\*signifikan  $\alpha = 0,05$

\*signifikan  $\alpha = 0,01$

Hasil output pada regresi menggunakan metode *random effect model* (REM) dapat ditunjukkan sebagai berikut:

$$UMK_{it} = -5947933 + 0,379899TK_{it} - 6522,236 INF_{it} + 99740,86 IPM_{it}^*$$

Keterangan:

\* signifikan  $\alpha = 0,01$

Berdasarkan hasil estimasi data panel untuk memilih model yang terbaik dengan uji chow dan uji hausman, maka terpilih model yang terbaik yaitu *random effect method* atau REM.

Selanjutnya dianalisis dengan menggunakan uji hipotesis yang terdiri dari (Winarno, 2007):

a. Uji validitas pengaruh (uji t)

Uji t digunakan untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kesimpulan hasil uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Tenaga Kerja(TK) berpengaruh signifikan terhadap upah minimum kabupaten(UMK) pada  $\alpha = 0,05$ .
- 2) Inflasi (INF) tidak berpengaruh signifikan terhadap upah minimum kabupaten (UMK) pada  $\alpha = 0,10$ .
- 3) Indeks pembangunan manusia (IPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap upah minimum kabupaten (UMK) pada  $\alpha = 0,01$ .

b. Uji statistik F (uji F)

Uji F digunakan untuk menganalisis pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama atau menguji apakah model yang dipakai eksis atau tidak. Hasilnya menunjukkan model yang dipakai eksis. Dengan kata lain tenaga kerja (TK), inflasi (INF) dan indeks pembangunan manusia (IPM) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap upah minimum kabupaten (UMK) pada  $\alpha = 0,01$ .

c. Koefisien determinasi atau *adjusted R-square* ( $R^2$ )

Hasil output regresi menunjukkan  $R^2$  sebesar 0,921605 atau 92,16%, maka interpretasinya adalah 92,16% variasi variabel upah minimum kabupaten (UMK) dapat dijelaskan oleh variabel tenaga kerja (TK), inflasi (INF) dan indeks pembangunan manusia (IPM) dan sisanya sebesar 7,84% variasi variabel UMK dijelaskan oleh variabel bebas lain yang tidak dimasukkan dalam model.

### 3.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui bahwa variabel tenaga kerja (TK) berpengaruh positif signifikan terhadap upah minimum kabupaten (UMK) pada  $\alpha = 5\%$  dan indeks pembangunan manusia (IPM) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel upah minimum kabupaten (UMK) pada  $\alpha = 1\%$ , sedangkan variabel inflasi (INF) tidak berpengaruh signifikan terhadap upah minimum kabupaten (UMK) pada  $\alpha = 10\%$ . Adapun interpretasi ekonomi untuk setiap variabel adalah sebagai berikut :

#### a. Inflasi (INF)

Berdasarkan hasil estimasi data panel menunjukkan bahwa inflasi (INF) tidak berpengaruh signifikan terhadap upah minimum kabupaten (UMK) pada  $\alpha = 10\%$ . Oleh karena itu, hipotesis ke dua yang berbunyi “Variabel Inflasi Diduga Berpengaruh Terhadap Upah Minimum Kabupaten di Daerah Karesidenan Pati Tahun 2010-2015” tidak didukung.

Hasil estimasi variabel inflasi tersebut di dukung oleh penelitian Luh Kertiasih (2017) dengan judul “Pengaruh Tingkat Inflasi dan Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Upah Minimum Regional (UMR) di Provinsi Bali Pada Tahun 2008-2015”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap UMR, hal tersebut di mungkinkan karena adanya kebijakan anti inflasi yang berbiaya rendah yaitu kebijakan-kebijakan yang berusaha menurunkan inflasi tanpa terjadi kenaikan tingkat pengangguran. Kebijakan anti inflasi yang berbiaya rendah disebut juga kebijakan pendapatan. Kebijakan pendapatan yaitu tindakan pemerintah yang berusaha membuat inflasi moderat melalui langkah-langkah langsung, baik melalui persuasi verbal, pengawasan hukum atau insentif-insentif lain dan tindakan langsung pemerintah seperti kebijakan pengendalian harga dan upah di pasar produk dan pasar tenaga kerja. Kebijakan akan sangat berarti bagi kegiatan ekonomi, apabila bisa menjaga inflasi berada ditingkat yang sangat rendah. Sehingga tingkat inflasi di karesidenan Pati yang rendah sudah sesuai dengan tujuan pemerintah, Maka tingkat inflasi tidak mempengaruhi UMK. .

#### 4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis pengaruh tenaga kerja, inflasi dan IPM terhadap upah minimum kabupaten di karesidenan Pati 2010-2015 dapat diambil simpulan sebagai berikut :

- a. Pengujian model uji Chow menunjukkan bahwa model FEM lebih tepat digunakan daripada model PLS. Sementara hasil uji Hausman menunjukkan model FEM lebih tepat digunakan dibandingkan dengan model REM. Oleh karena itu, penelitian ini memutuskan menggunakan model FEM karena model FEM lebih tepat dari model PLS dan REM.
- b. Berdasarkan uji validitas pengaruh (uji t) pada signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 1% indeks pembangunan manusia (IPM) berpengaruh positif signifikan terhadap upah minimum kabupaten, pada signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5% tenaga kerja (TK) berpengaruh positif signifikan dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap upah minimum kabupaten (UMK) pada  $\alpha = 10\%$  di karesidenan Pati tahun 2010-2015.
- c. Berdasarkan uji F nampak bahwa variabel tenaga kerja, inflasi, dan indeks pembangunan manusia secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap upah minimum kabupaten di karesidenan Pati tahun 2010-2015 pada  $\alpha = 1\%$
- d. Hasil koefisien determinan ( $R^2$ ) menunjukkan besarnya nilai  $R^2$  sebesar 0,921605 atau 92,16%, maka interpretasinya adalah 92,16% variasi variabel upah minimum kabupaten (UMK) dapat dijelaskan oleh variabel tenaga kerja (TK), inflasi (INF) dan indeks pembangunan manusia (IPM) dan sisanya sebesar 7,84% variasi variabel UMK dijelaskan oleh variabel bebas lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Adapun saran yang dapat diajukan berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

- a. Pemerintah daerah karesidenan Pati perlu membuat peraturan perundang-undangan tentang upah minimum yang dapat diterima oleh pengusaha



maupun buruh, sehingga tercipta hubungan yang baik antara pengusaha dan buruh.

- b. Bagi masyarakat luas sebaiknya lebih inovatif atau mempunyai kemampuan dan usaha untuk dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang baru untuk mengatasi jumlah penawaran tenaga kerja yang tinggi.
- c. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menganalisis variabel-variabel lain yang mempengaruhi upah minimum kabupaten. Oleh karena itu, perlu dikembangkan lagi pembahasan dan penelitian lebih lanjut untuk kesempurnaan penelitian ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik. 2010-2015. *Jawa Tengah Dalam Angka 2010-2015*. Badan Pusat Statistik Jawa Tengah.
- Gujarati, Damodar N dan Dawn C. Porter. 2012. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kaufman, Bruce. 2000. *The Economic of Labor Markets*. Fifth Edition. New York: The Dryden Press.
- Kertiasih, Luh. 2017. "Pengaruh Tingkat Inflasi dan Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Upah Minimum Regional di Provinsi Bali pada Tahun 2008-2015". *Jurnal Ekonomi*. Vol 9, no. 1
- Sukirno, Sadono. 2002. *Pengantar Teori Makroekonomi Edisi Kedua*. Jakarta: Raja Pers
- Widarjono, Agus Ph D. 2016. *Ekonometrika, Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews, edisi ke empat*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Winarno, Wing Wahyu. 2007. *Analisis ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.